

## PENGUATAN PENGUASAAN BAHASA MANDARIN TEKNIS PADA BIDANG PERTAMBANGAN MELALUI PELATIHAN BERBASIS PRAKTIK BAGI SISWA KURSUS GLOBAL MANDARIN

### *ENHANCING TECHNICAL MANDARIN PROFICIENCY IN THE MINING INDUSTRY THROUGH PRACTICE-BASED TRAINING FOR STUDENTS OF THE GLOBAL MANDARIN COURSE*

Muawwal Al As'ary<sup>1</sup>, Sry Wahyuni<sup>2</sup>, Ita Sarmita Samad<sup>3</sup>, Nur Nasharuddin Noni<sup>4</sup>, Ernawati<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Korespondensi email: [muawwal.alasary@unm.ac.id](mailto:muawwal.alasary@unm.ac.id)

#### ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan penguasaan bahasa Mandarin teknis pada bidang pertambangan bagi siswa Kursus Global Mandarin melalui pelatihan berbasis praktik. Pelatihan dilakukan selama enam sesi tatap muka dengan fokus pada penguasaan kosakata teknis, pemahaman instruksi kerja, dialog operasional, serta simulasi komunikasi situasional yang sering muncul dalam aktivitas pertambangan. Metode praktik langsung diterapkan melalui latihan pengucapan, role-play, penerjemahan istilah teknis, dan simulasi percakapan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan menggunakan istilah teknis, merespons instruksi kerja, serta melakukan percakapan sederhana terkait operasi pertambangan. Peserta juga mengalami peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Mandarin dalam konteks vokasional. Faktor pendukung meliputi antusiasme peserta dan dukungan fasilitas pelatihan, sementara hambatan utama adalah variasi kemampuan bahasa awal dan keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, program pelatihan ini efektif dalam memperkuat kesiapan komunikasi teknis peserta yang berorientasi pada kebutuhan industri pertambangan.

**Kata Kunci:** pelatihan, bahasa mandarin, mandarin teknis, industri pertambangan

#### ABSTRACT

*The objective of this community service program is to enhance the technical Mandarin proficiency of students at the Global Mandarin Course for application in the mining sector through practice-based training. The training was conducted over six face-to-face sessions focusing on technical vocabulary mastery, comprehension of work instructions, operational dialogues, and situational communication simulations commonly encountered in mining activities. A hands-on approach was employed through pronunciation drills, role-plays, technical terminology translation, and field-based communication simulations. The results indicate significant improvement in participants' ability to understand and use technical terminology, respond to work instructions, and engage in basic operational conversations related to mining tasks. Participants also demonstrated increased motivation and confidence in using Mandarin within vocational contexts. Supporting factors included high participant motivation and adequate training facilities, whereas major challenges involved varying initial language proficiency levels and limited training duration. Overall, the program proved effective in strengthening participants' readiness for technical communication aligned with the demands of the mining industry.*

**Keywords:** mandarin language, mining industry, technical mandarin, training

## PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa internasional dengan pertumbuhan penggunaan yang signifikan dalam aktivitas ekonomi global (Chen et al., 2025). Peningkatan hubungan dagang dan investasi antara Indonesia dan Tiongkok dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada sektor pertambangan, menuntut kesiapan tenaga kerja lokal untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin dalam konteks teknis (Ekowati, 2025). Laporan *Digging Deeper: Global Chinese Mining Sector* menunjukkan bahwa investasi perusahaan Tiongkok dalam industri mineral dan logam di Asia Tenggara terus meningkat sejak 2020 (Transparency International Australia, 2024).

Di sektor pertambangan, komunikasi teknis memiliki peran penting untuk menjaga kelancaran operasional (Liao, 2022). Prosedur kerja, instruksi keselamatan, hingga koordinasi antarpekerja menuntut kejelasan bahasa agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Penelitian oleh Johannes, Etikariena, dan Carissa (2025) dalam perusahaan tambang menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak efektif dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan mengganggu budaya keselamatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi bahasa, terutama dalam komunikasi teknis, memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas kinerja dan keselamatan pekerja.

Meskipun kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kompetensi bahasa Mandarin teknis semakin meningkat, pembelajaran bahasa di berbagai lembaga pada umumnya masih berfokus pada bahasa umum atau percakapan dasar (Wu, 2025). Materi mengenai kosakata teknis pertambangan, instruksi alat berat, terminologi keselamatan, dan frasa operasional belum banyak diwajibkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa. Kondisi ini sejalan dengan temuan CELIOS (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan Tiongkok dalam industri mineral Indonesia tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas komunikasi teknis tenaga kerja lokal.

Kondisi tersebut juga ditemukan di mitra pengabdian, yaitu Lembaga Kursus Global Mandarin. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengajar, siswa menunjukkan motivasi untuk bekerja di bidang pertambangan, tetapi belum mendapatkan pelatihan bahasa Mandarin teknis yang relevan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara motivasi siswa dan kompetensi bahasa yang dibutuhkan untuk dunia kerja.

Ketiadaan materi teknis menyebabkan siswa kesulitan memahami istilah pertambangan, instruksi operasional, atau komunikasi profesional dengan tenaga ahli dari Tiongkok. Tanpa penguasaan bahasa teknis, peluang kerja mereka berpotensi terhambat, mengingat perusahaan tambang yang bekerja sama dengan investor Tiongkok semakin mengedepankan kompetensi bahasa sebagai syarat kerja.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat penguasaan bahasa Mandarin teknis melalui pelatihan berbasis praktik. Pelatihan ini berfokus pada penggunaan kosakata teknis pertambangan, latihan instruksi kerja, simulasi percakapan

operasional, serta penerjemahan istilah teknis. Metode berbasis praktik dipilih karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap bahasa yang digunakan dalam konteks kerja nyata (Johannes et al., 2025).

Melalui kolaborasi dengan Kursus Global Mandarin, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi secara efektif pada lingkungan kerja pertambangan. Selain itu, pelatihan ini menjadi bentuk kontribusi dalam mempersiapkan tenaga kerja lokal agar lebih kompetitif di sektor industri yang semakin banyak melibatkan perusahaan dan tenaga ahli dari Tiongkok.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan keterlibatan tim pengabdian dan peserta pelatihan secara optimal sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara efektif. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan pendekatan berbasis praktik (*practice-based learning*) untuk meningkatkan penguasaan bahasa Mandarin teknis yang relevan dengan bidang pertambangan.

Hari pertama pelatihan diselenggarakan secara luring di ruang pelatihan Kursus Global Mandarin pada pertemuan pertama. Kegiatan diawali dengan pengenalan tujuan pelatihan, materi kosakata teknis pertambangan, dan contoh penggunaan istilah teknis dalam kalimat. Peserta dilatih untuk melafalkan kosakata baru sesuai nada bahasa Mandarin dan memahami maknanya dalam konteks kerja. Sesi diakhiri dengan diskusi singkat dan tanya jawab mengenai kosakata yang diperkenalkan.

Pada pertemuan kedua, peserta mengikuti latihan instruksi kerja menggunakan bahasa Mandarin teknis. Instruktur menyampaikan berbagai bentuk instruksi operasional dan keselamatan, kemudian peserta diminta mengidentifikasi kata kunci dan memberikan respons yang tepat. Pendampingan intensif diberikan untuk memastikan pengucapan, pemilihan istilah, dan pemahaman konteks kerja pertambangan.

Kegiatan pada pertemuan ketiga dan keempat difokuskan pada simulasi percakapan operasional, role-play, dan penerjemahan istilah teknis. Peserta berlatih briefing kerja, koordinasi alat, laporan kondisi lapangan, serta membuat dialog dan menulis instruksi teknis dalam bahasa Mandarin. Latihan dilakukan secara bergantian dengan pendampingan instruktur untuk memperkuat kemampuan komunikasi situasional dan penerapan kosakata teknis dalam konteks kerja nyata.

Pada pertemuan kelima dan keenam, peserta melakukan proyek mini berupa pembuatan video percakapan atau simulasi kerja lapangan dan mengikuti evaluasi lisan serta tertulis. Tim pengabdian memberikan pendampingan intensif untuk memastikan keakuratan penggunaan kosakata, pengucapan nada, dan kelancaran dialog. Kegiatan diakhiri dengan sesi umpan balik, refleksi

pengalaman belajar, rekomendasi pengembangan kemampuan berkelanjutan, dan penyerahan sertifikat partisipasi.

## HASIL

Kegiatan pelatihan Bahasa Mandarin teknis pada bidang pertambangan ini dilaksanakan secara luring di ruang pelatihan Kursus Global Mandarin. Pelatihan diselenggarakan selama 6 sesi tatap muka dengan durasi 120 menit per sesi diikuti oleh siswa Kursus Global Mandarin. Kegiatan dirancang berbasis praktik, meliputi pengenalan kosakata teknis, latihan instruksi kerja, simulasi percakapan operasional, role-play, serta penerjemahan istilah teknis, dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian untuk memastikan penguasaan bahasa dalam konteks kerja nyata di bidang pertambangan.

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam 3 tahapan utama sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada Tahap perencanaan dimulai dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa pendamping. Pada tahap ini, tim melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui wawancara awal dan observasi kemampuan bahasa peserta yaitu para siswa Lembaga kursus Global Mandarin Course. Hasil identifikasi berdasarkan observasi yang telah dilakukan, menunjukkan perlunya pelatihan yang berfokus pada kosakata teknis, instruksi kerja, dan percakapan operasional yang sesuai dengan konteks pertambangan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim kemudian menyusun rancangan materi pelatihan yang meliputi: (1) daftar kosakata teknis pertambangan dalam bahasa Mandarin, (2) contoh instruksi operasional, (3) dialog situasional yang sering muncul dalam aktivitas pertambangan, dan (4) latihan penerjemahan istilah teknis. Materi disusun secara terstruktur mulai dari tingkat dasar hingga aplikatif.

Selain penyusunan materi, persiapan sarana pendukung juga dilakukan. Ruang pelatihan dilengkapi dengan perangkat audiovisual, LCD/TV, handout materi, dan lembar latihan. Tim pengabdian memastikan seluruh perangkat yang dibutuhkan siap digunakan agar proses pelatihan dapat berlangsung dengan baik.

### 2. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dengan durasi 120 menit setiap sesi. Kegiatan dilakukan secara luring (tatap muka) dengan metode pembelajaran yang berfokus pada praktik penggunaannya dalam konteks kerja.

Setiap pertemuan terdiri dari dua bagian utama, yaitu aktivitas awal dan aktivitas inti. Pada awal pertemuan, instruktur memberikan penjelasan mengenai tujuan sesi, pengenalan kosakata baru, dan contoh penggunaan istilah teknis dalam kalimat. Peserta dilatih untuk melafalkan kosakata baru sesuai nada dan aturan fonologi bahasa Mandarin.



Gambar 1. Pengenalan Bahasa Mandarin Pertambangan

Pada bagian inti, metode pembelajaran berbasis praktik diterapkan. Peserta melakukan latihan instruksi kerja, dialog situasional, simulasi percakapan operasional, dan role-play berdasarkan skenario yang menggambarkan aktivitas pertambangan, seperti pengoperasian alat, penerapan prosedur keselamatan, dan koordinasi pekerjaan lapangan. Pendekatan ini bertujuan memperkuat pemahaman sekaligus keterampilan komunikasi peserta dalam konteks kerja nyata.

Selama pelatihan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif, terutama dalam pengucapan nada, penggunaan kosakata teknis, dan penyusunan dialog. Di akhir setiap sesi, peserta diberikan latihan tambahan berupa proyek kecil seperti pembuatan dialog atau video percakapan untuk memperkuat penguasaan materi.



Gambar 2. Pendampingan pelatihan bahasa Mandarin pertambangan

### 3. Evaluasi

Pada Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai capaian pembelajaran peserta serta efektivitas pelaksanaan pelatihan. Evaluasi mencakup dua aspek, yaitu proses dan hasil.

Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati kehadiran, partisipasi, dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan melalui tes lisan dan tertulis untuk mengukur penguasaan kosakata teknis, kemampuan memahami instruksi kerja, serta keterampilan komunikasi dalam dialog pertambangan. Peserta juga mengikuti simulasi percakapan sebagai bentuk evaluasi performa.

Selain itu, tim pengabdian mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai manfaat materi, metode pengajaran, dan aspek pelatihan yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi pengembangan dan tindak lanjut program pelatihan di masa mendatang.



Gambar 3. Evaluasi lisan dalam bentuk role play

## PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bahasa Mandarin teknis ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi vokasional peserta Kursus Global Mandarin yang diarahkan pada kebutuhan komunikasi teknis di industri pertambangan. Selama enam hari pelaksanaan, struktur kegiatan dirancang secara bertahap dengan memadukan penguatan konsep, praktik terbimbing, simulasi kerja, hingga evaluasi performa. Pendekatan berbasis praktik ini selaras dengan temuan Johannes et al. (2025), yang menekankan bahwa pengalaman belajar kontekstual sangat berpengaruh terhadap kesiapan komunikasi teknis tenaga kerja di sektor pertambangan.

### 1. Hari 1: Penguatan Dasar dan Pengenalan Kosakata Teknis

Hari pertama pelatihan berfokus pada pemberian landasan konseptual mengenai pentingnya kompetensi bahasa teknis dalam sektor pertambangan. Peserta diperkenalkan pada kosakata teknis dasar, klasifikasi istilah alat berat, serta struktur kalimat fungsional dalam konteks kerja lapangan. Latihan pengucapan nada (tone) diberikan untuk memastikan akurasi fonologi, mengingat kesalahan nada berpotensi mengubah makna istilah teknis secara signifikan. Pada tahap ini terlihat bahwa sebagian peserta masih mengandalkan kosakata umum, sehingga penguatan kosakata teknis menjadi langkah penting untuk menyatukan pemahaman awal sebelum bergerak ke tahap praktik intensif.

### 2. Hari 2 : Pelatihan Instruksi Kerja dan Respons Teknis

Pada hari kedua, fokus kegiatan bergeser dari penguasaan kosakata menuju pemahaman instruksi kerja (*work instruction comprehension*). Instruksi keselamatan, prosedur alat berat, hingga perintah operasional disimulasikan oleh instruktur menggunakan bahasa Mandarin teknis.



### 3. Hari 3 & 4: Simulasi Percakapan Operasional

Hari ketiga dan keempat difokuskan pada praktik simulasi komunikasi teknis melalui *scenario-based training*. Peserta melakukan role-play terkait briefing kerja, koordinasi alat, pemeriksaan lapangan, dan penyampaian laporan sederhana. Aktivitas ini memperkuat kemampuan produksi bahasa, terutama dalam dialog yang umum digunakan di lokasi tambang.

### 4. Hari 4 & 5: Proyek Simulasi Lapangan dan Evaluasi

Pada hari kelima dan keenam, peserta menjalankan proyek mini berupa pembuatan video percakapan operasional atau simulasi komunikasi kerja lapangan menggunakan bahasa Mandarin. Kegiatan ini menjadi ruang evaluasi performa bagi peserta untuk mengaplikasikan seluruh materi secara terintegrasi pengucapan nada, kosakata teknis, instruksi kerja, serta dialog situasional. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman kosakata teknis dan kemampuan merespons instruksi kerja. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa metode berbasis praktik membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Mandarin secara vokasional. Refleksi peserta juga menggambarkan bahwa simulasi dan role-play menjadi aktivitas paling bermakna, karena memberi kesempatan menghubungkan bahasa dengan konteks kerja nyata.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul ***“Penguatan Penguasaan Bahasa Mandarin Teknis pada Bidang Pertambangan melalui Pelatihan Berbasis Praktik bagi Siswa Kursus Global Mandarin”*** telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi bahasa teknis peserta. Pelatihan yang menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik mampu memperkuat penguasaan kosakata teknis, pemahaman instruksi kerja, serta keterampilan komunikasi operasional yang relevan dengan kondisi lapangan di sektor pertambangan.

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek pemahaman maupun penggunaan bahasa secara aktif. Mereka menjadi lebih mampu mengikuti arahan, merespons instruksi, serta melakukan percakapan situasional menggunakan bahasa Mandarin teknis. Meskipun terdapat hambatan seperti variasi kemampuan awal peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan, faktor pendukung berupa motivasi peserta, ketersediaan materi, dan metode latihan yang aplikatif membantu memastikan tujuan pelatihan tetap tercapai.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan peserta memasuki dunia kerja yang membutuhkan kemampuan komunikasi teknis, khususnya pada bidang pertambangan. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk penguatan kompetensi bahasa teknis pada berbagai sektor industri lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- CELIOS (Center of Economic and Law Studies). (2025). *China–Indonesia Economic and Trade Cooperation Report*. CELIOS.
- Chen, L., & Furkan, L. (2025). Management Strategies in Internationalizing the Mandarin Language. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*. <https://doi.org/10.55927/ajae.v4i1.12432>.
- Ekowati, P. (2025). Impact of China's Trade Imbalance on Malaysia and Indonesia's Mining Sector: Implications for Sustainable Economic Growth. *EcoProfit: Sustainable and Environment Business*. <https://doi.org/10.61511/ecoprofit.v2i2.2025.1373>.
- Johannes, J. C., Etikariena, A., & Carissa, B. (2025). *Safety First, Safety Always: How Communication Drives Compliance through Culture in High-risk Mining Company*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan*, 6(3), 1159–1166.
- Liao, L., Chen, L., & Chang, Y. (2022). A new cross-efficiency DEA approach for measuring the safety efficiency of China's construction industry. *Kybernetes*, 52, 6379-6394. <https://doi.org/10.1108/k-06-2022-0880>.
- Transparency International Australia. (2024). *Digging Deeper: Global Chinese Mining Sector*. Transparency International Australia.
- Wu, J. (2025). From Needs Analysis to Development of a Vocational English Language Curriculum in Chinese Vocational University: A Literature Review. *Adult and Higher Education*. <https://doi.org/10.23977/aduhe.2025.070212>.
- Zhang, S., Hua, X., Huang, G., & Shi, X. (2022). How Does Leadership in Safety Management Affect Employees' Safety Performance? A Case Study from Mining Enterprises in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19. <https://doi.org/10.3390/ijerph19106187>.